



JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/nt8ayh02>

ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA DAN KETERKAITANNYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DI MIS ASY-SYA'BAN KARANGSARI

Ramadhina Qurrota Ayun^{a*}, Bagus Mukti Nasrowi^b

^a Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

ramadhina.qurrota.ayun@mhs.uingusdur.ac.id, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah 51161

^b Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah; bagas.muktinasrowi@uingusdur.ac.id Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161

* Penulis Korespondensi: Ramadhina Qurrota Ayun

ABSTRACT

Learning concentration is the ability of students to focus their attention during the learning process. Learning concentration is influenced by various factors, one of which is the learning method used by the teacher. This study aims to analyze students' learning concentration and its relationship with learning methods at MIS Asy-Sya'ban Karangsari. This research used a qualitative descriptive approach with teachers as the main informants. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews and non-participant observation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model through data condensation, data display, and data verification. The results showed that students' learning concentration is influenced by teacher readiness, the learning atmosphere, and the learning methods applied. Directed, varied, and interactive learning methods were able to improve students' attention, participation, responsibility, and focus during the learning process. In addition, active and responsive teachers also help create a conducive learning environment so that students' learning concentration can be maintained properly. This study is expected to serve as a reference for teachers.

Keywords: *learning concentration; learning methods; elementary school students*

Abstrak

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsentrasi belajar siswa dan keterkaitannya dengan metode pembelajaran di MIS Asy-Sya'ban Karangsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data guru sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan guru, suasana pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang terarah, bervariasi, dan interaktif mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, tanggung jawab, dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru yang aktif dan responsif juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga konsentrasi belajar siswa dapat terjaga dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: konsentrasi belajar; metode pembelajaran; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berkonsentrasi menjadi dasar bagi siswa dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran secara optimal dibandingkan dengan siswa yang mudah terdistraksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa, di mana tingkat fokus yang tinggi akan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik [2]. Oleh karena itu, konsentrasi belajar menjadi komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, konsentrasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mendukung fokus siswa. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar. Penelitian oleh [1] menunjukkan bahwa rendahnya variasi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa sulit mempertahankan perhatian selama proses belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat konsentrasi siswa.

Namun pada kenyataannya, permasalahan terkait konsentrasi belajar siswa masih sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di MIS Asy-Sya'ban Karang Sari, diketahui bahwa tingkat fokus siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa siswa sering kali tidak menunjukkan respons ketika diberikan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, kondisi ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Situasi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah dan proses penerimaan materi tidak berjalan secara optimal. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa serta menurunnya hasil belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji permasalahan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh [14] menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Selain itu [15] mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan. Temuan lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu membantu siswa dalam mempertahankan fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara metode pembelajaran dengan tingkat konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar serta keterkaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar siswa dan menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan dalam mendukung fokus siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi konsentrasi belajar siswa serta praktik pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi menjadi bagian penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang perhatiannya mudah teralihkan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa [20].

Dengan demikian, konsentrasi tidak hanya berkaitan dengan perhatian, tetapi juga dengan proses pemahaman terhadap materi.

Beberapa ahli juga menjelaskan bahwa konsentrasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Konsentrasi diartikan sebagai kemampuan individu untuk memusatkan pikiran pada satu objek atau aktivitas dalam jangka waktu tertentu [16]. Selain itu, pendapat lain menyatakan bahwa konsentrasi merupakan bagian dari proses kognitif yang membantu siswa dalam menyaring informasi yang relevan dan mengabaikan gangguan yang tidak diperlukan [11]. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya sekadar memperhatikan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator konsentrasi belajar siswa dapat diamati melalui perilaku yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki konsentrasi baik biasanya mampu memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengikuti instruksi dengan baik, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan fokus dan tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Menurut [4], indikator konsentrasi belajar dapat dilihat dari tingkat perhatian siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi dapat diamati secara langsung melalui aktivitas siswa di kelas.

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, motivasi, serta kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, suasana kelas, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan, sehingga konsentrasi belajar menjadi menurun [2]. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat mengganggu fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsentrasi belajar siswa.

Ciri-ciri siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dapat dilihat dari perilakunya selama pembelajaran berlangsung, seperti memperhatikan penjelasan guru, tidak mudah terganggu, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu merespons pertanyaan dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsentrasi rendah cenderung menunjukkan perilaku seperti sering berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan, mudah terdistraksi, serta kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut [5], perbedaan tingkat konsentrasi siswa dapat terlihat dari tingkat keterlibatan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2. Metode Pembelajaran di Sekolah

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam proses pembelajaran, metode menjadi salah satu komponen penting karena menentukan bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung di dalam kelas. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, sedangkan metode yang kurang sesuai dapat membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa [6].

Beberapa ahli juga memberikan penjelasan terkait metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal [13]. Selain itu, pendapat lain menyatakan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan cara penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa [3]. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki cakupan yang luas, tidak hanya pada teknik mengajar, tetapi juga pada pengelolaan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta penggunaan media pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran. Menurut [17], variasi dalam penggunaan metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat dan bervariasi sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi pembelajaran yang berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman siswa [18]. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat berdampak pada menurunnya minat dan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa cenderung merasa bosan apabila metode yang digunakan selalu sama, sehingga mereka menjadi kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut [8], penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan proses dan hasil belajar siswa.

2.3. Keterkaitan Metode Pembelajaran dengan Konsentrasi Belajar Siswa

Metode pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa memusatkan perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa mudah kehilangan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam belajar [10].

Secara teoritis, konsentrasi belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian terhadap stimulus yang diberikan selama pembelajaran. Dalam hal ini, metode pembelajaran menjadi salah satu stimulus utama yang dapat memengaruhi perhatian siswa. Apabila metode yang digunakan mampu menarik minat siswa, maka perhatian siswa akan lebih terarah pada materi yang disampaikan. Sebaliknya, metode yang monoton cenderung membuat siswa cepat merasa bosan sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa variasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar [17]. Dengan demikian, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara metode pembelajaran dengan konsentrasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh [9], menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode yang bersifat konvensional. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar [19]. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat konsentrasi mereka.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai bagian dari metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung. Media yang variatif dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga perhatian mereka tetap terjaga. Menurut [7], penggunaan metode pembelajaran yang dipadukan dengan media yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan didukung oleh media yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa.

Kajian teori mengenai konsentrasi belajar siswa menunjukkan bahwa fokus belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas konsentrasi belajar siswa serta berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan pada pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara metode pembelajaran yang telah diterapkan dengan kondisi nyata konsentrasi belajar siswa di kelas masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penerapan metode tertentu sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga belum banyak yang menggambarkan bagaimana kondisi konsentrasi siswa dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kajian yang mengangkat fenomena konsentrasi belajar siswa berdasarkan konteks sekolah tertentu juga masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji konsentrasi belajar siswa serta keterkaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran di MIS Asy-Sya'ban Karangsari.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran secara sistematis mengenai kondisi konsentrasi belajar siswa serta keterkaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan di MIS Asy-Sya'ban Karangsari. Data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran, meliputi perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, respons siswa ketika diberi pertanyaan, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya fokus. Selain itu, data juga mencakup keterkaitan antara konsentrasi belajar siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru kelas di MIS Asy-Sya'ban Karangsari sebagai informan utama, karena guru kelas mengetahui secara langsung kondisi siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai kondisi di lapangan. Observasi dilakukan secara nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari 1 guru kelas dengan hasil pengamatan di lapangan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, berupa proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif melalui tahap display data agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah verifikasi data, yaitu penarikan makna dari data yang telah dianalisis sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh temuan bahwa strategi pembentukan karakter kedisiplinan siswa dimulai dari kesiapan dan perencanaan guru sebelum pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa: "Kadang dari gurunya sendiri itu ya harus bisa fokus dulu... nah persiapan gurunya itu yang utama." Selain itu, guru juga menambahkan bahwa:

"Rencana pembelajaran itu kadang guru itu hanya sekedar administrasi ya, nah itu yang menjadikan ketika mengajar itu enggak bisa memfokuskan pembelajaran." Guru juga menegaskan pentingnya perencanaan metode yang tepat: *"Kita harus merancang dulu opo sih aku ameh mulang opo iki?" "[apa yang harus saya ajarkan?]"*. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketika guru memiliki perencanaan pembelajaran yang jelas serta menggunakan metode yang bervariasi, siswa cenderung lebih tertib, memperhatikan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dibentuk melalui aturan yang diberikan, tetapi juga melalui kesiapan dan keseriusan guru dalam mengelola pembelajaran. Perencanaan yang matang memungkinkan pembelajaran berjalan terarah sehingga siswa memiliki alur kegiatan yang jelas untuk diikuti. Selain itu, penggunaan metode yang tepat menjadi bagian penting dalam

membangun kedisiplinan, karena siswa akan lebih mudah terlibat dan tidak terdistraksi. Dengan demikian, kedisiplinan siswa muncul sebagai respon terhadap pembelajaran yang terstruktur dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pembentukan karakter tanggung jawab dilakukan melalui pemberian peran dan tugas yang jelas kepada siswa, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru menyatakan bahwa: "*Diskusi itu memfokuskan anak itu sangat susah... Gurunya harus pinter-pinter bagi tugas. Guru juga memberikan contoh konkret: "Kamu nanti ini, kamu ini"... Kamu nyekeli gambare, kamu nyekeli kertase, lah itu kan akhirnya bisa fokus semua.*" [kamu memegang gambarnya, kamu memegang kertasnya]. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya keterlibatan semua siswa: "*Ketika yang tidak aktif ya kita hampiri... diajak berpikir bareng.*" Hal ini diperku

at oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang diberikan tugas spesifik dalam kelompok menjadi lebih aktif, terlibat, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap perannya masing-masing.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab siswa dibentuk melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian tugas yang jelas membuat siswa merasa memiliki peran sehingga terdorong untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, peran aktif guru dalam memantau dan membimbing siswa juga menjadi faktor penting. Dengan adanya interaksi langsung, siswa yang awalnya pasif dapat terdorong untuk ikut berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak muncul secara spontan, tetapi dibangun melalui pengalaman belajar yang melibatkan peran aktif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, keteladanan guru tercermin dari sikap aktif, responsif, dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa: "Kudune aktiflah guru itu... Guru SD itu ora iso tenang, duduk." "[harusnya aktiflah guru itu...Guru SD itu tidak bisa tenang, duduk]". Selain itu, guru juga menunjukkan keteladanan dalam memperhatikan kondisi siswa: "Kita misalnya dikasih pertanyaan enggak merespon... kelihatan kan." Guru juga memahami karakter siswa yang beragam: "Saya juga sering menemukan dia itu tahu tapi dia kayak males... aku ngerti tapi aku males jawab." Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru yang aktif bergerak, mendekati siswa, dan memberikan perhatian secara langsung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta menjadi contoh sikap bagi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keteladanan guru ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, bukan hanya melalui perkataan. Sikap aktif, peduli, dan responsif yang ditunjukkan guru menjadi contoh langsung bagi siswa dalam berperilaku. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami kondisi dan karakter siswa juga mencerminkan bentuk keteladanan dalam bersikap empati dan tanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga meniru sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan sulit terfokus apabila guru sendiri belum memiliki persiapan yang baik sebelum mengajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertib dan memperhatikan ketika guru menggunakan pembelajaran yang terarah dan terstruktur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sehingga materi dapat dipahami dengan baik [20]. Selain itu, [11] menjelaskan bahwa konsentrasi belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyaring informasi penting dan mengabaikan gangguan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru menyampaikan bahwa siswa akan lebih fokus apabila diberikan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi kelompok berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang diberikan tugas tertentu terlihat lebih aktif dan memperhatikan kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa yang tidak memiliki peran khusus. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa indikator konsentrasi

belajar dapat dilihat dari tingkat perhatian siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan baik [4].

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih fokus ketika guru aktif bergerak dan memberikan perhatian secara langsung kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mendekati siswa, memberikan respons, dan membantu siswa yang kurang aktif agar tetap terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa mempertahankan perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik biasanya mampu memperhatikan penjelasan guru, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar [5].

Dengan demikian, konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif.

4.2.2 Penerapan Metode Pembelajaran di MIS Asy-Sya'ban Karangsari

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran di MIS Asy-Sya'ban Karangsari dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran perlu dirancang terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa rencana pembelajaran tidak seharusnya hanya dijadikan sebagai administrasi, tetapi harus benar-benar digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif [6].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dengan pembagian tugas kepada setiap siswa. Guru memberikan peran yang berbeda kepada masing-masing siswa agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan fokus ketika diberikan tugas yang jelas dalam kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar [17].

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengelola metode pembelajaran agar suasana belajar tetap kondusif. Guru berusaha mendekati siswa yang kurang aktif dan mengajak mereka untuk ikut berpikir bersama selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan situasi pembelajaran [18]. Selain itu, [3] menjelaskan bahwa metode pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran di MIS Asy-Sya'ban Karangsari dilakukan melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode yang bervariasi, serta keterlibatan aktif guru dalam mengelola pembelajaran.

4.2.3 Keterkaitan Metode Belajar dengan Konsentrasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki keterkaitan dengan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang tidak dirancang dengan baik dapat membuat siswa sulit fokus dan mudah kehilangan perhatian. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang terarah dan bervariasi membuat siswa lebih tertib serta lebih memperhatikan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat memengaruhi perhatian dan fokus siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan konsentrasi belajar siswa karena metode yang tepat dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran [10]).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dengan pembagian tugas dapat membantu meningkatkan tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa diberikan tugas yang jelas, mereka menjadi lebih fokus dalam menyelesaikan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik karena mereka ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar [19].

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif dan responsif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga siswa tidak mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Guru yang bergerak aktif, mendekati siswa, serta memberikan perhatian secara langsung membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat membantu menjaga perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [17]. Penelitian [9] juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran yang monoton atau konvensional.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang terarah, interaktif, dan melibatkan keaktifan siswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Konsentrasi belajar siswa di MIS Asy-Sya'ban Karangsari dipengaruhi oleh kesiapan guru, suasana pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Siswa menunjukkan perhatian dan fokus yang lebih baik ketika pembelajaran dilaksanakan secara terarah, terstruktur, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga terlihat melalui keaktifan siswa saat diskusi, kemampuan mengikuti instruksi guru, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penerapan metode pembelajaran dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang serta penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan pembagian tugas kepada siswa. Penggunaan metode tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, variasi metode pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa melalui sikap aktif, responsif, dan perhatian langsung kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru yang aktif bergerak, mendekati siswa, serta membimbing siswa yang kurang aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif. Sikap tersebut membantu siswa merasa lebih diperhatikan sehingga perhatian dan fokus siswa terhadap pembelajaran dapat tetap terjaga.

Metode pembelajaran yang terarah, interaktif, dan melibatkan keaktifan siswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsentrasi belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa mudah kehilangan perhatian dan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu perlunya dilakukan pengembangan penelitian secara lebih mendalam dengan cakupan data dan metode yang lebih luas agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal dan akurat. Selain itu, diperlukan adanya peningkatan dalam penerapan serta evaluasi secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung efektivitas dan kualitas hasil yang dicapai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing, kepada Ibu Lulut Suhermi, S.Pd. selaku guru kelas 6 di MIS Asy-Sya'ban Karangsari, dan untuk institusi, rekan-rekan, dan pihak terkait lainnya yang telah memberikan masukan, motivasi, serta fasilitas sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Amalia, Sucipto, and F. S. Hilyana, "Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Educatio*, vol. 8, no. 4, pp. 1261–1268, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i4.3120.
- [2] S. D. R. Abubakar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa SDN 16 Tolanghula," *Artikel Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, pp. 1–9, 2024.
- [3] M. Andini, S. Ramdhani, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 2298–2305, 2024.
- [4] E. Andriana, S. Rokmanah, and L. Aprilia, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tembung 2," *Jurnal Holistika*, vol. 7, no. 1, pp. 1–5, 2023.
- [5] N. Ardana and M. Lestari, "Gambaran Konsentrasi Belajar Siswa Slow Learner Pada Salah Satu SMK Negeri di Jakarta," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 8, no. 2, pp. 62–74, 2024.
- [6] T. Endayani, C. Rina, and M. Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, vol. 5, no. 2, pp. 150–158, 2020.
- [7] R. Estiana, A. Widyaningrum, and A. Wijayanti, "Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN 2 Pengkolrejo Kabupaten Blora," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 4, pp. 1604–1616, 2023.
- [8] Ilva, I.R.A.N "Analisis Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- [9] Indra, S., N. Maryani, Z. K. Latifah, H. T. Adri, and F. Habibi, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Thinglink Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa," *Tadbir Muwahhid*, vol. 8, no. 2, pp. 259–267, 2024.
- [10] L. Judijanto *et al.*, *Pendidikan Dasar: Metode Pengajaran Kreatif*. PT Green Pustaka Indonesia, 2025.
- [11] S. Liana, "Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis dan Edukatif," *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 26–33, 2024.
- [12] Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022.
- [13] M. Ristantita *et al.*, "Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 11, 2024.
- [14] L. Rusyidiana, A. I. Fahmi, and D. Sulaeman, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Tahsinia*, vol. 4, no. 1, pp. 82–92, 2023.
- [15] A. N. Safitri, A. Anugrahana, and A. Saptoro, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pasca Pandemi Covid-19 di SDN Bangunrejo 1," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, pp. 4908–4915, 2022.
- [16] N. Sari, "Penerapan Ice Breaking Senam Otak Untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan," Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- [17] Selvi, N. U. R. K., "Pengaruh Metode Mengajar Bervariasi dan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Minat Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung," 2025.
- [18] A. Setiawan, "Manajemen Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Miftahunnajah Pakikiran Kecamatan Susukan," 2024.
- [19] Simbolon, E., T. Taofik, and D. A. Soleh, "Analisis Dampak Lingkungan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 5, no. 1, pp. 116–128, 2025.
- [20] Y. S. Wardani, S. Widayati, and R. Sarwono, "Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI MI Ma'arif Beji," *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, vol. 12, no. 2, pp. 65–71, 2024.